

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 1 No. 4 November 2022

**PENGARUH PENERAPAN METODE AUDIOLINGUAL TERHADAP
KEMAMPUAN MUHADATSAN SANTRIWIATI KELAS III INTENSIF DI TMI
PUTRI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN TAHUN 2021-2022 M**

Kafila, Dewi Nurhayati

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien

Email: kafilaa26@gmail.com, wiensarumy@yahoo.co.id

Abstrak

Metode Audiolingual merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan muhadatsah, metode audiolingual dapat melatih daya ingat, pengucapan sehingga santriwati mempunyai pelafalan yang bagus, terampil membuat pola-pola kalimat yang sudah dilatihkan sehingga dapat melakukan komunikasi lisan dengan benar karena latihan menyimak dan berbicara. Dengan menggunakan metode audiolingual di pondok Al-Amien diharapkan mampu meningkatkan kemampuan muhadatsah dan mampu mengubah suasana lingkungan menjadi menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif metode audiolingual terhadap kemampuan muhadatsah Santriwati Kelas III Intensif di TMI Putri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Tahun Ajaran 2021-2022 M. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian Pre-Experimental Designs dengan desain penelitian One Group Pretest-Posttest. populasi dalam penelitian ini adalah shof III Intensif yang berjumlah 112 namun sample yang digunakan berjumlah 24 santriwati. Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang dilakukan pada shof III Intensif menunjukkan bahwa terdapat efektivitas dalam penggunaan metode audiolingual terhadap kemampuan muhadatsah. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis, didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana nilai $t_{hitung} -6.543 > 1.710 t_{tabel}$. Kemudian dilihat dari tingkat signifikansinya adalah 0,000. Hal ini menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan diperoleh skor rata-rata nilai tes awal (pretest) pada kemampuan muhadatsah santriwati III intensif adalah 77.08 dan setelah menggunakan metode audiolingual (treatment) diperoleh skor rata-rata tes akhir (posttest) pada kemampuan muhadatsah santriwati kelas III Intensif adalah 86.25. jadi, dapat disimpulkan bahwa metode audiolingual terdapat efektivitas terhadap kemampuan muhadatsah.

Kata Kunci: Efek, metode audiolingual, kemampuan percakapan.

Abstract

The Audiolingual method is the method used in this study as a way to improve muhadatsah abilities, the audiolingual method can train memory, pronunciation so that female students have good pronunciation, are skilled at making sentence patterns that have been trained so that they can carry out oral communication correctly because listening and speaking practice. By using the audiolingual method at the Al-Amien boarding school, it is expected to be able to improve the ability of muhadatsah and be able to change the

atmosphere of the environment to be pleasant. -2022 AD This research uses quantitative methods. This type of research is a type of Pre-Experimental Designs research with One Group Pretest-Posttest research design. the population in this study was shof III Intensive which amounted to 112 but the sample used was 24 female students. This is based on the results of hypothesis testing, obtained the value of $t_{hitung} > t_{tabel}$ where the value of $t_{hitung} -6.543 > 1.710 t_{tabel}$. Then seen from the level of significance is 0.000. This shows a significance of $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. And the average score of the initial test (pretest) score on the ability of the students of the intensive III muhadatsah was 77.08 and after using the audiolingual (treatment) method the average score of the final test (posttest) on the ability of the students of the Intensive III class of muhadatsah was 86.25. So, it can be concluded that the audiolingual method has effectiveness on muhadatsah abilities.

Keywords: Effects, audiolingual method, conversational skills.

Pendahuluan

Bahasa adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk saling berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya yang di dalamnya terdapat kumpulan kata-kata yang memiliki makna sehingga dapat melakukan komunikasi yang dimengerti oleh masing-masing individu (Harapan, Ahmad, and MM 2022). Setiap kelompok masyarakat memiliki bahasa masing-masing. Dalam perkembangannya, bahasa semakin berkembang dan meluas tidak hanya digunakan oleh penutur kelompok masyarakat itu sendiri, namun juga masyarakat di luar kelompok. Penguasaan bahasa di zaman sekarang ini menuntut para penuturnya untuk menguasai lebih dari satu bahasa (bahasa ibu dan bahasa asing) (Thobroni and ZULAEHA 2020). Bagi penutur, menguasai lebih dari satu bahasa, terutama bahasa arab sangatlah penting dan perkembangannya pun sangat pesat.

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa yang mempunyai keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya (Hidayat 2012). Keistimewaan tersebut sekaligus menjadi kesulitan di dalam mempelajarinya, terutama bagi non-arab (A. Rahman 2021). Kesulitan tersebut dapat dilihat pada pengucapan huruf-huruf arab, perubahan-perubahan kata, hukum i'rab dan lain sebagainya.

Tujuan utama pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa arab adalah pengembangan kemampuan santrivati dalam menggunakan bahasa itu, baik lisan maupun tulisan (Rahmah 2019). Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pembelajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (Hendri 2017). Dalam belajar bahasa, maka tidak akan lepas dari empat kemahiran berbahasa, termasuk bahasa arab. Empat kemahiran tersebut adalah kemahiran mendengar (istima'), kemahiran berbicara (al-kalam), kemahiran membaca (qiraah) dan kemahiran menulis (kitabah).

Salah satu kemahiran dari keempat kemahiran tersebut adalah maharah al-kalam. Kemahiran ini cenderung kepada kemampuan muhadatsah yang berarti "mengucapkan suara-suara bahasa arab dengan benar." Muhadatsah merupakan keterampilan berbahasa yang bisa digunakan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan kepada orang lain. Namun untuk tercapainya kemampuan muhadatsah, maka dibutuhkannya penggunaan metode dan teknik yang tepat, sehingga akan membantu tercapainya tujuan dalam pembelajaran bahasa arab. Penggunaan metode yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan pembelajaran bahasa yang mana dalam pembelajaran bahasa dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik, apabila metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi yang akan diberikan pada peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai suatu tujuan. beberapa metode pembelajaran bahasa Arab

yang dapat digunakan oleh guru, yaitu metode gramatika-terjemah, metode langsung, metode membaca, metode audiolingual, metode komunikatif, metode eklektik. Maka dari itu perlu adanya metode Untuk meningkatkan kemampuan Siswa dalam berbicara atau muhadatsah berbahasa Arab Yang baik dan benar dalam hal ini penguasaan ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode Audiolingual

Metode Audiolingual adalah salah satu metode yang dapat diterapkan untuk para pelajar Bahasa Arab(Hanani 2016). yang mana dalam Metode Audiolingual ini merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode dengar-ucap. yang mana metode ini melatih langsung pada latihan-latihan lisan atau penuturan-penuturan dengan mulut, melatih mulut untuk bisa lancar berbicara.

Sebagaimana yang ada di pondok pesantren Al-amien Prenduan, terdapat berbagai macam-macam santriwati yang berbeda daerah. Namun, Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa resmi yang wajib di gunakan sehari-hari oleh seluruh santriwati TMI Al-Amien Prenduan. Hal ini merupakan keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh setiap santriwati dalam kemampuan berbicara atau kemampuan menyusun teks lisan. Kemampuan menyusun teks lisan ditandai dengan adanya kemampuan untuk mengungkapkan maksud, gagasan, dan pikirannya dalam bahasa arab meskipun secara sederhana(Maspalah 2015). Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan kemampuan-kemampuan untuk membekali santriwati menuju kemampuan yang komunikatif. Salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai santriwati adalah kemampuan untuk mempraktekkan model dialog dengan baik yang mana ditinjau dari ketepatan pelafalan huruf, dan ketepatan pelafalan vocal pendek/ panjang.

Namun yang terjadi di TMI Al-Amien Prenduan, ada beberapa santriwati kemampuannya yang tergolong lemah dan kurangnya latihan-latihan lisan secara intensif, sehingga tidak semua santriwati yang mampu mengutarakan pikiran dan perasaan secara lisan. Sehingga pembelajaran keterampilan berbicara perlu mendapatkan perhatian karena keterampilan berbicara tidak bisa diperoleh secara langsung, melainkan harus belajar dan berlatih. Untuk melatih keterampilan berbicara santriwati perlu adanya metode yang sesuai. Dari permasalahan tersebut, terdapat solusi yang insyaallah dapat membantu santriwati untuk menguasai keterampilan berbicara. Yaitu dengan menggunakan metode Audiolingual.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang kemampuan santriwati dalam berbicara bahasa arab "Muhadatsah" yang tidak lazim untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan pada metode Audiolingual. Sehingga penulis mengangkat judul Pengaruh metode Audiolingual terhadap kemampuan Muhadatsah santriwati kelas III Intensif di TMI Putri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Tahun 2021-2022 M.

Metode Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana penelitian dengan pendekatan kuantitatif diartikan sebagai penelitian dimana datanya berupa angka-angka, diambil dari populasi atau sampel, pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian dan analisisnya menggunakan teknik statistik, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali(R. Rahman, Kondoy, and Hasrin 2020). Perlakuan yang dilakukan dapat berupa situasi atau tindakan tertentu yang diberikan kepada individu atau kelompok dan setelah itu dapat dilihat pengaruhnya serta

pebedaanya. kemudian Eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Pemberian perlakuan inilah yang menjadi suatu kekhasan peneliti eksperimen dibandingkan dengan yang lain (Shofiyani and Muti'ah 2021). Alasan peneliti memilih metode eksperimen karena metode ini dianggap paling sesuai dengan tema yang sedang dibahas oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura dimana bahasa arab merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari namun ada sebagian santriwati yang masih belum mampu mengutarakan pikiran dan perasaannya secara lisan (Ningrum 2016).

Populasi penelitian ini adalah semua santriwati shof III Intensif yang berjumlah 112 santriwati. maka penelitian ini merupakan penelitian sampel. Dengan demikian, peneliti ini mengambil sample 25% dari keseluruhan populasi yang berjumlah 112 maka sample yang digunakan berjumlah 24 subyek. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan Cluster Random Sampling. Yang mana hal ini merupakan salah satu metode pengambilan sampel yang digunakan dimana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok individu atau cluster. Sehingga unit yang terpilih menjadi sampel bukan individu, namun kelompok individu yang telah tertata. Dengan demikian maka peneliti mengambil sample kelas III Intensif A-E.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu metode pengajaran bahasa yang cukup populer adalah audiolingual method atau metode audiolingual (Sulistiyawati, Ekawati, and Rosdiana 2020). Metode Audiolingual adalah cara menyajikan pelajaran bahasa asing melalui latihan-latihan mendengarkan kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa asing yang sedang dipelajari. Jadi dalam metode ini menggunakan ear training (latihan mendengar) dan speak training (latihan berbicara). Sebagaimana nama metode ini, yaitu mendengarkan dan berbicara maka dalam aplikasinya, metode ini lebih menekankan pada dua aspek ini sebelum kedua aspek yang lain (membaca dan menulis). Metode Audiolingual menuntut pengajaran bahasa dari suatu seni menjadi suatu ilmu, yang akan memudahkan para pembelajar memperoleh penguasaan bahasa asing secara efektif dan efisien.

Metode Audiolingual adalah suatu metode yang banyak melakukan praktek dan latihan dalam berbahasa, baik dalam bentuk dialog, khutbah dan lain sebagainya. Yang diharapkan para peserta didik, yaitu bisa berbicara seperti pemilik bahasa itu sendiri.

Perlu kita ketahui, bahwa berbicara merupakan suatu kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sedangkan sebagai bentuk atau wujudnya berbicara disebut sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak. Jadi, berbicara dan menyimak adalah kegiatan komunikasi dua arah atau tatap muka yang dilakukan secara langsung.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, Shalah Abdul Majid alArabi (1981:138-139) menjelaskan bahwa kemampuan berbicara Bahasa Arab terletak pada dua kemahiran : Pertama, kemahiran ucapan (maharatun an-nutqi) yaitu kemahiran dalam melafalkan huruf-huruf sesuai dengan makhrajnya, dapat membedakan bunyi ketika berharakat dan mati, dan intonasinya secara individual. Kedua, kemahiran berbicara (maharah al-hadist) yaitu kemampuan mengkomunikasikan ide-ide pemikiran yang dapat dipahami oleh lawan bicara.

Metode audiolingual didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran (Maspalah 2015). Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. Sedangkan kemampuan berbicara bukanlah kemampuan yang berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan kemampuan yang lain. Kegiatan berbicara berhubungan erat dengan kegiatan mendengarkan, karena kegiatan berbicara dan menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah langsung. Dalam menyimak seseorang mendapatkan informasi melalui atau bunyi bahasa sedang dalam berbicara seseorang menyampaikan informasi melalui suara atau bunyi bahasa.

Dengan demikian peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode audiolingual terhadap kemampuan muhadatsah santriwati kelas III Intensif TMI Al-Amien Prenduan dengan hasil sebagai berikut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana untuk memperoleh hasil, peneliti menggunakan angket dan tes untuk mengumpulkan data primer yang diberikan langsung kepada responden sebanyak 24 orang yang merupakan santriwati kelas III Intensif (Fitriani 2021). Adapun data yang penulis peroleh dari hasil penyebaran angket tentang metode audiolingual terhadap kemampuan muhadatsah santriwati kelas III Intensif TMI Al-Amien Prenduan. Penulis sajikan sebagai berikut :

- a. Alternatif Jawaban SS sebanyak $180 \times 4 = 720$
 - b. Alternatif Jawaban S sebanyak $77 \times 3 = 231$
 - c. Alternatif Jawaban TS sebanyak $3 \times 2 = 6$
 - d. Alternatif Jawaban STS sebanyak $0 \times 1 = 0$
- Jumlah keseluruhan, $N = 180 + 77 + 3 + 0$
 $= 260 \times 4 = 1.040$
 $F = 720 + 231 + 6 + 0$
 $= 957$
 $P = \frac{F}{N} \times 100\%$
 $P = \frac{957}{1040} \times 100\%$
 $P = 90,01\%$

Setelah dilakukan analisis deskriptif persentase lalu angka ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Istimewa	80,6 – 100%
Baik Sekali	80 – 80.5%
Baik	70 – 70.9%
Cukup	50.6 – 60.9%
Kurang	50 – 50.5%
Kurang Sekali	0 – 40.9%

Berdasarkan hasil persentasi tersebut, jadi pengaruh metode audiolingual dikategorikan Istimewa berdasarkan dengan hasil persentase 90,91%.

Setelah peneliti melakukan uji coba angket yang digunakan dalam pengumpulan data, maka diketahui bahwa semua pernyataan yang diajukan kepada responden dinyatakan valid semua (Subakti and Prasetya 2020). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22.

Uji validitas mengacu pada dasar pengambilan keputusan bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dinyatakan valid, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dinyatakan tidak valid. Dari tabel diatas diperoleh $r_{tabel} = N = 24$ dengan memeriksa tabel distribusi

nilai r tabel signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,404$. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh ketentuan sebagai berikut:

Tabel hasil uji validitas angket metode audiolingual

No	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,660	0,404	Valid
2	0,751	0,404	Valid
3	0,538	0,404	Valid
4	0,466	0,404	Valid
5	0,707	0,404	Valid
6	0,702	0,404	Valid
7	0,626	0,404	Valid
8	0,547	0,404	Valid
9	0,699	0,404	Valid
10	0,659	0,404	Valid

Dari hasil tabel di atas, bahwa diketahui nilai r_{tabel} dengan $N = 24$ pada taraf 5% adalah 0,404, jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang mana semua butir pernyataan pada variabel tersebut memiliki tingkat validitas baik.

Sedangkan dari hasil pretest kemampuan muhadatsah santriwati dengan ($n=24$) diperoleh nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 95, sedangkan nilai rata-rata santriwati 77.08, standart deviasi 9.198 dan varian 84.601. Dan Hasil untuk posttest dengan ($n=24$) diperoleh nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 95, sedangkan nilai rata-rata santriwati 86.25, standart deviasi 5.566 dan variansi 30.978. dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai rata-rata pretest lebih rendah dibanding nilai rata-rata posttest.

Langkah awal yang ditempuh peneliti sebelum melakukan pengujian hipotesis adalah melakukan uji normalitas (Harefa 2020). Uji normalitas dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi mengenai data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kriteria Keputusan:

- 1) Nilai Sig, atau probabilitas $< 0,05$ (Distribusi tidak normal)
- 2) Nilai Sig, atau probabilitas $> 0,05$ (Distribusi Normal)

Hasil uji normalitas bisa dilihat pada table *Tests of Normality* setelah diolah dengan *SPSS 22 for windows*. Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk*.

Hasil Uji Normalitas Pretes dan Posttes
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk				
	tic	Statis	df	Sig.	tic	Statis	Df	Sig.
Test Pre		,154	24	,144		,920	24	,057
Test Post		,203	24	,012		,914	24	,042

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel dapat di lihat nilai signifikansi pretest 0,057 dan nilai signifikansi posttest 0,042. Keduanya menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti H_0 diterima. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

Pembuktian hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka uji hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *Paired samples T-test* untuk mengetahui Epektifitas dari Metode Audiolingual terhadap Kemampuan Muhadatsah. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistic SPSS.

Hasil uji *Paired Samples T-test* Epektifitas dari Metode Audiolingual terhadap Kemampuan Muhadatsah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Hasil Uji Paired Samples t-test penggunaan metode audiolingual terhadap kemampuan Muhadatsah

Paired Samples Test

	Paired Differences						t	f	d	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference						
				Lower	Upper					
Pre Test - Post Test	9,167	6,8	1,40	12,065	6,269	6,543	3	20	,00	

Diketahui bahwa nilai t-hitung untuk keterampilan berbicara bahasa arab adalah - 6.543 dengan probabilitas (Sig) 0,000 Adapun pengambilan keputusan didasarkan pada beberapa ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode audiolingual

terhadap kemampuan Muhadatsah

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode audiolingual terhadap kemampuan Muhadatsah

(a) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

(b) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Diketahui nilai t-hitung untuk keterampilan berbicara bahasa arab adalah -6.543 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas (Sig.) 0,000 > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode audiolingual terhadap kemampuan Muhadatsah. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, metode audiolingual memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan muhadatsah.

Pembahasan

Dengan demikian, dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di Pondok Pesantren Al-amien Preduan, santriwati kelas III intensif yang merupakan salah satu santriwati yang mendapatkan nilai kemampuan muhadatsah lebih baik setelah menggunakan metode audiolingual dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode audiolingual.

Subjek pada penelitian ini sebanyak 24 santriwati yang diambil dari 112 santriwati kelas III Intensif, dari uji kemampuan muhadatsah sebelum menggunakan metode audiolingual, nilai yang tertinggi yang dicapai oleh santriwati sebesar 95 dan nilai terendah yang dicapai oleh santriwati sebesar 65. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS dan didapatkan bahwa nilai rata-rata (mean) yang diraih sebelum menggunakan metode audiolingual sebesar 77.08. Sedangkan setelah menggunakan metode audiolingual, nilai rata-rata (mean) santriwati sebesar 86.25 dengan nilai tertinggi yang dicapai sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 75.

Pada uji hipotesis santriwati diberi pretest terlebih dahulu berupa tes kemampuan muhadatsah sebelum menggunakan metode audioingual, kemudian setelah menggunakan metode audioingual santriwati diberi posttest untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak setelah menggunakan metode audioingual. Dalam tes yang digunakan pada pretest dan posttest digunakan tes kognitif menggunakan indikator kemampuan muhadatsah. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang dimaksud yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Pada uji normalitas nilai signifikansi pretest 0,057 dan nilai signifikansi posttest 0,042. Keduanya menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima. Yang artinya data pretest dan posttest berdistribusi normal, kemudian pada uji homogenitas signifikansi berdasarkan tabel adalah 0,031, yang artinya data pretest dan posttest memiliki varian yang homogen, karena probabilitas hasil pretest dan posttest lebih besar dari 0,05.

Setelah dilakukan pengolahan data didapat uji prasyarat yang menyatakan asumsi normalitas dan homogenitas terpenuhi. maka langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji-t. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS untuk menghitung uji t dengan uji *Paired Simple T-test*. Dan didapatkan tingkat signifikansinya adalah 0,000. Hal ini menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh dalam penggunaan metode audiolingual terhadap kemampuan muhadatsah.

Selain menilai keterampilan santriwati, peneliti juga ingin mengetahui bagaimanakah respon santriwati dalam menggunakan metode audiolingual terhadap kemampuan muhadatsah yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti memberikan angket respons kepada masing-masing santriwati kelas III Intensif sebagai sampel.

Dari hasil analisis respons santriwati terhadap penggunaan metode audiolingual secara keseluruhan sebesar 90,01% atau berada dalam kategori Istimewa. Sehingga penggunaan metode audiolingual dapat dikategorikan membantu santriwati dalam mengembangkan kemampuan muhadatsah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode audiolingual berpengaruh terhadap kemampuan muhadatsah santriwati kelas III Intensif. Ini dibuktikan dengan:

1. Tes hasil kemampuan muhadatsah pada santriwati kelas III Intensif diperoleh skor rata-rata nilai tes awal (pretest) pada kemampuan muhadatsah santriwati III intensif adalah 77.08 dan setelah menggunakan metode audiolingual (treatment) diperoleh skor rata-rata tes akhir (posttest) pada kemampuan muhadatsah santriwati kelas III Intensif adalah 86.25.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis, didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana nilai $t_{hitung} -6.543 > 1.710 t_{tabel}$. Kemudian dilihat dari tingkat signifikansinya adalah 0,000. Hal ini menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode audiolingual terhadap kemampuan muhadatsah.

BIBLIOGRAFI

Fitriani, Rini. 2021. "Pengaruh Tagline 'Belanja Kita, Wakaf Kita' Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Di Warung Wakaf Pondok Pesantren Al-Aziziyah Gunung Sari

- Kabupaten Lombok Barat: Studi Kasus Santriwati Pondok Pesantren Al-Aziziyah.” UIN Mataram.
- Hanani, Nurul. 2016. “Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 14 (2).
- Harapan, Edi, Syarwani Ahmad, and Drs MM. 2022. *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Harefa, Darmawan. 2020. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan.” *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 8 (1): 1–18.
- Hendri, Muspika. 2017. “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3 (2): 196–210.
- Hidayat, Nandang Sarip. 2012. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Pemikiran Islam* 37 (1).
- Maspalah, Maspalah. 2015. “Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 15 (1): 68–78.
- Ningrum, Nurjalilah Nufia. 2016. “Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Al-Quran Hadits Siswa SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rahmah, Ulfah Fauziyah. 2019. “Program Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP Plus AL-Aqsha Jatnagor Sumedang.” *An Nabighoh* 21 (02): 255–66.
- Rahman, Aulia. 2021. “Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan.” *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 83–92.
- Rahman, Rahmania, Erric Kondoy, and Awaluddin Hasrin. 2020. “Penggunaan Aplikasi Quizziz Sebagai Media Pemberian Kuis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4 (3).
- Shofiyani, Amrini, and Erma Muti’ah. 2021. “IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS MEDIA ULAR TANGGA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI PONDOK PESANTREN AN-NASHRIYAH TAMBAK BERAS JOMBANG.” *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 9 (3): 229–32.
- Subakti, Hani, and Kiftian Hady Prasetya. 2020. “Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basataka (JBT)* 3 (2): 106–17.
- Sulistiyawati, Anin Eka, Yulia Nur Ekawati, and Ihda Rosdiana. 2020. “Pendampingan Pengajaran Bahasa Inggris Melalui Audio Lingual Method Dengan Media Boneka Jari.” *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi* 1 (1): 1–5.
- Thobroni, Muhammad, and I D A ZULAEHA. 2020. “KAMUS ELEKTRONIK ANAK SEBAGAI KONSERVASI BAHASA DAERAH DAN MEDIA PEMBELAJARAN ELEKTRONIK DI ERA PANDEMIK COVID 19.” In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 1:188–95.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.